

Membangun Masa Depan Aman: Strategi Efektif dalam Perlindungan Anak

Choirul Maromi¹, Miftakhul Jannah², Yes Matheos Lasarus Malaikosa³

Universitas Negeri Surabaya

choirul23011@mhs.unesa.ac.id, miftakhuljannah@unesa.ac.id,
matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Abstract: *This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method to explore the main challenges in child protection as well as effective strategies for overcoming these challenges. This research was carried out through a series of systematic stages, starting from formulating research questions, literature search, literature selection, data extraction, data analysis and synthesis, to presentation of results. The main challenges in child protection include violence against children and exploitation of children in various forms. Effective strategies include cross-sector collaborative approaches, community education, and strengthening local child protection systems. Implementation of this strategy requires adaptation to different local contexts, as illustrated in case studies in Indonesia. The SLR method was used to ensure a comprehensive and reliable analysis by minimizing research bias. Validity and reliability were strengthened through data triangulation and independent analysis by two researchers. It is hoped that the results of this research can provide a strong foundation for the development of child protection policies and programs, not only in Indonesia but also in other countries that face similar challenges. This research makes an important contribution to the understanding of effective child protection strategies, as well as offering practical recommendations for the implementation of child protection policies in various contexts.*

Keywords: *Building a Safe Future, Effective Strategies in Child Protection*

Abstrak: penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi tantangan utama dalam perlindungan anak serta strategi-strategi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis, dimulai dari formulasi pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, ekstraksi data, analisis dan sintesis data, hingga presentasi hasil. Tantangan utama dalam perlindungan anak termasuk kekerasan terhadap anak dan eksploitasi anak dalam berbagai bentuk. Strategi-strategi yang efektif mencakup pendekatan kolaboratif lintas sektor, pendidikan masyarakat, dan penguatan sistem perlindungan anak lokal. Implementasi strategi ini menuntut adaptasi dengan konteks lokal yang berbeda-beda, seperti yang tergambar dalam studi-studi kasus di Indonesia. Metode SLR digunakan untuk memastikan analisis yang komprehensif dan dapat dipercaya dengan meminimalkan bias penelitian. Validitas dan reliabilitas diperkuat melalui triangulasi data dan analisis independen oleh dua peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program perlindungan anak, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang strategi perlindungan anak yang efektif, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk implementasi kebijakan perlindungan anak di berbagai konteks.

Kata kunci: Membangun Masa Depan Aman, Strategi Efektif dalam Perlindungan Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah istilah yang mengacu pada individu yang belum dewasa secara fisik dan mental, biasanya merujuk pada manusia yang belum mencapai usia dewasa atau belum cukup umur untuk dianggap mandiri. Definisi ini dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi umumnya mencakup periode dari bayi hingga remaja. Menurut World Health Organization (WHO), anak-anak adalah mereka yang berusia antara 0 hingga 18 tahun. Namun, definisi ini dapat berbeda dalam konteks hukum atau sosial di berbagai negara. Secara umum, anak

Received: Juni 30, 2024; Accepted: Juli 31, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Choirul Maromi, choirul23011@mhs.unesa.ac.id

dianggap sebagai individu yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, bergantung pada perawatan dan bimbingan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikannya.

"Masa depan anak" mengacu pada potensi dan perjalanan kehidupan yang akan dijalani oleh seorang anak setelah tumbuh dewasa. Istilah ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, karir, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan perkembangan pribadi anak tersebut. Masa depan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan yang diterima, akses terhadap sumber daya, serta nilai dan keterampilan yang mereka pelajari saat tumbuh. Bagi sebagian orang tua dan masyarakat, mempersiapkan masa depan anak adalah tujuan utama dalam mendidik dan merawat mereka. Hal ini bisa mencakup memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik, membimbing mereka untuk mengembangkan keterampilan dan minat tertentu, serta memberikan dukungan emosional dan sosial yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Membangun masa depan anak dengan aman adalah upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan melindungi anak-anak dari berbagai risiko yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Strategi efektif dalam perlindungan anak mencakup kegiatan preventif, intervensi jika terjadi kekerasan atau penelantaran, serta pemberdayaan anak untuk memahami hak-haknya. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), perlindungan anak yang efektif harus memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang aman dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran. Hal ini ditekankan dalam Konvensi Hak Anak PBB, yang menegaskan hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk eksploitasi dan kekerasan (UNICEF, 1989). Perlindungan anak tidak hanya melibatkan tindakan responsif terhadap kekerasan yang sudah terjadi, tetapi juga upaya pencegahan yang proaktif. Ini termasuk penyediaan akses yang aman dan terbuka bagi anak-anak untuk melaporkan situasi yang membahayakan mereka, serta membangun kapasitas masyarakat dan lembaga untuk mengidentifikasi, mencegah, dan merespons kekerasan terhadap anak dengan efektif.

Perlindungan anak adalah tanggung jawab bersama sebagai masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh United Nations Children's Fund (UNICEF), "Anak-anak harus dilindungi dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi" (UNICEF, 2020). Mereka adalah aset berharga bagi bangsa dan generasi penerus kita. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dalam

lingkungan yang aman dan sehat. Anak-anak yang tidak mendapatkan perlindungan yang memadai menghadapi risiko tinggi terhadap gangguan fisik dan emosional, serta perkembangan yang terhambat. Sebagaimana dijelaskan oleh World Health Organization (WHO), "Perlindungan anak merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat untuk mencegah risiko gangguan perkembangan dan kesehatan mental" (WHO, 2021). Kehilangan potensi mereka tidak hanya merugikan individu tersebut, tetapi juga mengurangi potensi kreativitas dan kontribusi yang bisa mereka berikan pada masyarakat.

Perlindungan anak tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah atau keluarga, tetapi juga merupakan kewajiban moral dan sosial keluarga, pendidik dan seluruh masyarakat. Melalui kolaborasi dan kesadaran bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tanpa takut akan kekerasan atau eksploitasi.

Perlindungan anak merupakan isu yang kompleks dengan berbagai tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan mereka. Ada beberapa tantangan dalam perlindungan anak: (1) Kekerasan terhadap Anak: Kekerasan fisik, seksual, dan emosional terhadap anak masih menjadi masalah serius. Menurut KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), "Setiap tahun terdapat 40.000 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia" (KPAI, 2020). (2) Pernikahan Anak: Praktik pernikahan anak masih ada di beberapa daerah, meskipun undang-undang melarangnya. Menurut UNICEF, "Indonesia memiliki salah satu tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia dengan 14% dari anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun" (UNICEF, 2021). (3) Pengabaian dan Eksploitasi: Banyak anak mengalami pengabaian, baik secara fisik maupun emosional, serta eksploitasi, seperti kerja anak. Menurut studi Save the Children, "Lebih dari 2,7 juta anak di Indonesia terlibat dalam kerja anak, dengan risiko eksploitasi dan ketidakadilan yang sering terjadi" (Save the Children, 2020). (4) Teknologi dan Kesenjangan Digital: Anak-anak semakin sering berinteraksi dengan teknologi dan internet, yang dapat membuka peluang bagi mereka menjadi target kejahatan daring, seperti perundungan siber, eksploitasi seksual, dan promosi produk yang tidak pantas. (5) Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial : Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu lebih rentan terhadap ancaman yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan keselamatan. Kemiskinan dan ketimpangan sosial menyebabkan distribusi sumber daya dan kesempatan hidup yang tidak adil, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak.

Untuk mengatasi tantangan dalam perlindungan anak di Indonesia, solusi yang komprehensif dan kolaboratif diperlukan. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk setiap tantangan yang dihadapi:

- (1) Kekerasan terhadap Anak: (a) Penegakan Hukum yang Lebih Kuat: Memperkuat penegakan hukum dan memastikan pelaku kekerasan terhadap anak mendapatkan hukuman yang setimpal. Sosialisasi mengenai undang-undang perlindungan anak perlu ditingkatkan. (b) Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Kampanye pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif kekerasan terhadap anak harus digalakkan. Melibatkan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan media dalam kampanye ini. (c) Layanan Pendukung: Menyediakan layanan konseling dan rehabilitasi bagi korban kekerasan serta keluarga mereka. Membentuk unit-unit perlindungan anak di tingkat desa/kelurahan untuk memantau dan memberikan bantuan segera.
- (2) Pernikahan Anak: (a) Peningkatan Pendidikan: Meningkatkan akses pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak perempuan. Program beasiswa dan insentif pendidikan dapat membantu mencegah pernikahan anak. (b) Advokasi dan Sosialisasi: Menggencarkan advokasi dan sosialisasi mengenai dampak negatif pernikahan anak. Melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam kampanye ini. (c) Penegakan Undang-Undang: Memastikan penegakan undang-undang yang melarang pernikahan anak dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar. Melibatkan petugas catatan sipil dan aparat desa dalam pemantauan.
- (3) Pengabaian dan Eksploitasi: (a) Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Mengembangkan program bantuan sosial bagi keluarga miskin untuk mengurangi tekanan ekonomi yang menyebabkan anak-anak bekerja. (b) Pemantauan dan Inspeksi: Melakukan pemantauan dan inspeksi reguler terhadap tempat-tempat kerja anak, serta menegakkan larangan kerja anak sesuai undang-undang. (c) Edukasi dan Pelatihan: Menyediakan edukasi dan pelatihan bagi orang tua dan anak-anak tentang hak-hak anak dan bahaya eksploitasi.
- (4) Teknologi dan Kesenjangan Digital: (a) Pendidikan Digital: Mengajarkan literasi digital dan keamanan internet kepada anak-anak serta orang tua. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyertakan modul ini dalam kurikulum. (b) Pemantauan Konten: Memperketat pengawasan konten daring dan memperkenalkan perangkat lunak pemantauan bagi orang tua untuk melindungi

anak-anak dari konten berbahaya. (c) Kampanye Kesadaran: Mengadakan kampanye kesadaran tentang bahaya kejahatan daring dan cara mengatasinya. Melibatkan influencer dan platform media sosial dalam kampanye ini.

- (5) Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial: (a) Program Pemberdayaan Ekonomi: Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi untuk keluarga miskin, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha. (b) Akses Kesehatan dan Pendidikan: Meningkatkan akses kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) harus diperluas dan dipermudah aksesnya. (c) Kolaborasi dengan NGO: Bekerjasama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) untuk memberikan dukungan tambahan dalam bentuk bantuan langsung, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Solusi-solusi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, serta sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung bagi perkembangan anak-anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah pendekatan yang sistematis, transparan, dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan terkait topik penelitian tertentu. Dalam konteks ini, SLR akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam perlindungan anak guna membangun masa depan yang aman bagi mereka.

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Formulasi Pertanyaan Penelitian (Research Questions), Formulasi pertanyaan penelitian (Research Questions) adalah proses mengidentifikasi, merumuskan, dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan inti dari penelitian dan memandu seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir

Apa saja tantangan utama dalam perlindungan anak?

Strategi apa saja yang telah terbukti efektif dalam perlindungan anak?

Bagaimana implementasi strategi tersebut di berbagai konteks?

b. Pencarian Literatur, Pencarian Literatur pada metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah proses sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu

Sumber data: Artikel jurnal, buku, laporan lembaga, dan dokumen resmi.

Database yang digunakan: PubMed, Google Scholar, JSTOR, ProQuest.

Kata kunci pencarian: "perlindungan anak", "strategi perlindungan anak", "kekerasan terhadap anak", "eksploitasi anak", "masa depan anak".

c. Seleksi Literatur, Seleksi Literatur pada metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis hasil dari semua studi yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Seleksi literatur ini dilakukan secara sistematis dan transparan untuk memastikan bahwa hasil tinjauan literatur yang diperoleh adalah komprehensif dan bebas dari bias

Kriteria inklusi: Artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, artikel berbahasa Inggris dan Indonesia, artikel yang relevan dengan topik perlindungan anak.

Kriteria eksklusi: Artikel yang tidak memiliki data empiris, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

d. Ekstraksi Data, Ekstraksi data dalam konteks metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah proses pengambilan dan pengumpulan informasi relevan dari literatur yang telah dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini penting karena membantu peneliti mengidentifikasi dan menyusun data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka secara sistematis dan terstruktur

Mengumpulkan informasi terkait strategi perlindungan anak, tantangan yang dihadapi, dan implementasi strategi.

e. Analisis dan Sintesis Data, dalam metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan

menggabungkan temuan-temuan dari berbagai studi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian tertentu

Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari strategi perlindungan anak.

Sintesis data dilakukan untuk menyatukan hasil dari berbagai sumber menjadi kesimpulan yang koheren.

2.3 Analisis Data

Analisis data dalam konteks metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah proses yang melibatkan pengumpulan, penilaian, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis melibatkan pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penyusunan narasi sintesis.

2.4 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam konteks SLR merujuk pada sejauh mana proses dan hasil penelitian merefleksikan kebenaran atau realitas yang ingin diteliti, Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan kestabilan hasil penelitian dari waktu ke waktu.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur. Selain itu, proses seleksi dan analisis data dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk mengurangi bias.

2.5 Penyajian Hasil

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan tantangan dalam perlindungan anak dan strategi-strategi yang telah terbukti efektif.

Dengan metode SLR (Systematic Literature Review) ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi perlindungan anak yang efektif serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk implementasi kebijakan dan program perlindungan anak di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Utama dalam Perlindungan Anak ini mengidentifikasi ada beberapa tantangan utama dalam upaya perlindungan anak, yang meliputi beberapa faktor seperti, kekerasan terhadap anak, Studi eksploitasi anak, serta masalah-masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan anak. Menurut Smith (2020), "kekerasan terhadap anak merupakan salah satu ancaman serius yang dihadapi oleh anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia" (Smith, 2020, hal. 45). Selain itu, eksploitasi anak dalam berbagai bentuk seperti kerja paksa dan perdagangan manusia juga menjadi masalah yang perlu ditangani secara serius (Jones & Brown, 2019). Di Indonesia, ini mencakup kasus-kasus kekerasan fisik, seksual, dan psikologis yang memerlukan respons segera dari pihak berwenang dan masyarakat untuk melindungi korban dan mencegah kejadian yang lebih lanjut.

Strategi Efektif dalam Perlindungan Anak

Masalah eksploitasi anak, seperti kerja paksa dan perdagangan manusia, merupakan isu yang meresahkan. Berbagai strategi telah terbukti efektif dalam meningkatkan perlindungan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan kolaborasi lintas sektor, pendidikan masyarakat, dan penguatan sistem perlindungan anak lokal merupakan langkah-langkah yang berhasil (Garcia et al., 2021). Menurut sebuah studi oleh Johnson (2018), "penerapan kebijakan yang holistik yang mencakup pendidikan, penegakan hukum, dan rehabilitasi korban menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas perlindungan anak di banyak negara" (Johnson, 2018, hal. 112).

Implementasi Strategi Perlindungan Anak di Berbagai Konteks

Implementasi strategi perlindungan anak membutuhkan penyesuaian dengan konteks lokal yang berbeda-beda. Misalnya, di Indonesia, pendekatan yang berbasis budaya dan melibatkan komunitas lokal telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh anak-anak di wilayah tersebut (Rahman & Setiawan, 2019). Garcia et al. (2021) menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, pendidikan masyarakat, dan penguatan sistem perlindungan anak lokal sebagai strategi yang terbukti berhasil. Pendekatan holistik yang mencakup edukasi, penegakan hukum, dan rehabilitasi korban, seperti yang ditunjukkan oleh Johnson (2018), juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak di tingkat nasional dan internasional.

Pembahasan

Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan komprehensif. Melalui tahapan yang terstruktur dan transparan, penelitian ini mampu mengidentifikasi serta mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan. Validitas dan reliabilitas penelitian diperkuat melalui triangulasi data dan proses analisis yang dilakukan secara independen oleh peneliti.

Menurut Kitchenham (2004), SLR (Systematic Literature Review) adalah metode yang sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah ada dalam suatu bidang pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan tinjauan yang komprehensif dan dapat dipercaya terhadap topik tertentu dengan meminimalkan bias penelitian. Penggunaan SLR (Systematic Literature Review) dalam konteks perlindungan anak memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan utama yang dihadapi dalam domain ini serta strategi-strategi yang efektif untuk mengatasinya. Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan program-program perlindungan anak di Indonesia, serta negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kaitannya dengan penelitian terdahulu

Kaitan antara hasil dan pembahasan dalam konteks ini adalah bahwa hasil dari penelitian yang menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) telah mengidentifikasi tantangan utama dalam perlindungan anak, seperti kekerasan terhadap anak dan eksploitasi anak. Studi ini juga menyoroti strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pembahasan mengenai metode SLR menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang ada. Dengan melakukan SLR, penelitian ini dapat menjamin validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan, serta meminimalkan bias dalam analisis. Hasil dari SLR ini memberikan gambaran yang komprehensif terhadap tantangan perlindungan anak, baik di tingkat lokal maupun global. Lebih lanjut, pembahasan juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, pendidikan masyarakat, dan penguatan sistem perlindungan anak sebagai strategi efektif yang telah terbukti. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan menerapkan temuan dan rekomendasi dari SLR, kebijakan dan program perlindungan anak dapat dikembangkan dengan lebih efektif dan relevan dengan kondisi lokal di Indonesia dan negara lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, kaitan antara hasil dan pembahasan

ini menunjukkan bahwa hasil dari SLR tidak hanya mengidentifikasi masalah-masalah krusial dalam perlindungan anak, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan solusi-solusi yang dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kondisi perlindungan anak di berbagai konteks.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa perlindungan anak adalah isu yang kompleks dengan tantangan utama yang mencakup kekerasan terhadap anak, eksploitasi anak, serta masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Berbagai strategi efektif telah diidentifikasi melalui penelitian, termasuk pendekatan kolaboratif lintas sektor, edukasi masyarakat, dan penguatan sistem perlindungan lokal. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, serta untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan strategi perlindungan anak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang mencakup kebijakan edukasi, penegakan hukum, dan rehabilitasi korban untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks implementasi strategi perlindungan anak, penyesuaian dengan konteks lokal, seperti pendekatan berbasis budaya dan partisipasi komunitas, telah terbukti berhasil dalam menangani tantangan spesifik yang dihadapi oleh anak-anak. Kolaborasi lintas sektor juga merupakan faktor kunci dalam memperkuat sistem perlindungan anak dan menghadapi kompleksitas isu ini secara efektif. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini tidak hanya mengidentifikasi masalah yang relevan tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan program perlindungan anak yang lebih efektif dan terfokus di Indonesia dan negara-negara lain yang menghadapi masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Garcia, A., et al. (2021). Strengthening Child Protection Systems: A Systematic Review of Effective Strategies. *Child Abuse Review*, 30(2), 125-140.
- <https://www.bener.desa.id/mengatasi-tantangan-dalam-perlindungan-anak-solusi-dan-strategi-untuk-keselamatan-dan-kesejahteraan-anak/>. Mengatasi Tantangan dalam Perlindungan Anak: Solusi dan Strategi untuk Keselamatan dan Kesejahteraan Anak, Oleh PuskoMedia Indonesia, 15 Februari 2024.
- <https://www.mandala.desa.id/perlindungan-anak-strategi-efektif-pencegahan-kekerasan-di-desamandala/>, Perlindungan Anak: Strategi Efektif Pencegahan Kekerasan di Desa Mandala, 25 Februari 2024, 20:53
- Johnson, M. (2018). Comprehensive Approaches to Child Protection: Lessons from Global Practices. *Journal of Child Welfare*, 25(3), 105-120.
- Jones, S., & Brown, L. (2019). Child Exploitation and Trafficking: Global Perspectives. *International Journal of Child Rights*, 15(1), 88-102.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Joint Technical Report, Keele University, UK, and National ICT Australia Ltd.
- KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). (2020). Laporan Tahunan KPAI.
- KPAI. (2020). Setiap tahun terdapat 40.000 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia. Diakses dari KPAI.
- Rahman, B., & Setiawan, D. (2019). Local Cultural Approaches to Child Protection: Case Studies from Indonesia. *Journal of Asian Studies*, 42(4), 210-225.
- Save the Children. (2020). Child Labor in Indonesia: A Rapid Assessment.
- Save the Children. (2020). Lebih dari 2,7 juta anak di Indonesia terlibat dalam kerja anak, dengan risiko eksploitasi dan ketidakadilan yang sering terjadi. Diakses dari Save the Children.
- Save the Children. (Tahun Terbit). "Protecting Children from Exploitation and Abuse." Diakses dari [link Save the Children Child Protection].
- Smith, P. (2020). Violence against Children: Global Trends and Challenges. *Journal of Child Abuse and Neglect*, 18(1), 40-55.
- UNICEF. (1989). Konvensi Hak Anak. Diakses dari UNICEF.
- UNICEF. (2020). Child protection. Diakses dari <https://www.unicef.org/protection>
- UNICEF. (2021). Child Marriage in Indonesia: Progress and Challenges.
- UNICEF. (2021). Indonesia memiliki salah satu tingkat pernikahan anak tertinggi di dunia dengan 14% dari anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Diakses dari UNICEF.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (Tahun Terbit). "Child Protection." Diakses dari [link UNICEF Child Protection].
- United Nations Treaty Collection, Convention on the Rights of the Child (UNCRC), https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtdsg_no=IV-11&chapter=4&clang=_en.

- WHO. (2021). Child protection. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/child-protection>.
- WHO. (2021). Perlindungan anak merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat untuk mencegah risiko gangguan perkembangan dan kesehatan mental. Diakses dari WHO.
- World Health Organization (WHO). (n.d.). Child development. Diakses pada 23 Juni 2024, dari https://www.who.int/topics/child_development/en.
- World Health Organization. (2016). INSPIRE: Seven strategies for ending violence against children. Diakses dari [<https://www.who.int/publications/i/item/inspire-seven-strategies-for-ending-violence-against-children>].